

Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan secara Akuntansi kepada Karang Taruna

¹SyafriL.²Khosiah

Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email : ¹ syafriL.dpu@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14-09-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Online : 30-11-2024

Keywords:

Product

Training

Improve

Economy

ABSTRACT

Abstract: Karang Taruna is a youth organization that plays an important role in community development at the village and sub-district levels. However, many of them do not have proper financial recording and bookkeeping systems, which reduces transparency and public trust. This community service aims to enhance the ability of Karang Taruna members to manage finances professionally, transparently, and accountably through accounting training. The methods used include lectures, simulations, and direct mentoring. The training materials cover the basics of accounting, preparation of financial statements, and a systematic recording system. As a result, participants experienced a significant improvement in their ability to prepare simple financial statements and create a more organized recording system. It is hoped that this activity will enhance the professionalism of Karang Taruna and public trust. Further mentoring is recommended to ensure the sustainability of the progra

Kata kunci:

Pelatihan ;

Pembukuan;

Akutansi

Abstrak: Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam pengembangan masyarakat di tingkat desa dan kelurahan. Namun, banyak yang belum memiliki sistem pencatatan dan pembukuan keuangan yang baik, sehingga mengurangi transparansi dan kepercayaan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Karang Taruna dalam mengelola keuangan secara profesional, transparan, dan akuntabel melalui pelatihan akuntansi. Metode yang digunakan mencakup ceramah, simulasi, dan pendampingan langsung. Materi pelatihan meliputi dasar-dasar akuntansi, penyusunan laporan keuangan, dan sistem pencatatan yang sistematis. Hasilnya, peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana serta membuat sistem pencatatan yang lebih teratur. Diharapkan, kegiatan ini meningkatkan profesionalisme Karang Taruna dan kepercayaan masyarakat. Pendampingan lanjutan disarankan untuk memastikan keberlanjutan program.



<https://doi.org/10.31764/tjp.v1i1.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin penting, tidak hanya bagi perusahaan besar tetapi juga bagi organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna. Karang Taruna, sebagai wadah pengembangan generasi muda, memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat local (Ashary, 2016; Sutrisna, 2023). Namun, banyak anggota Karang Taruna masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan organisasi, terutama dalam aspek pembukuan dan pencatatan akuntansi (Diatmika & Putra, 2021; Ika Asmawati & Prayitno Basuki, 2019). Hal ini dapat menghambat efektivitas dan transparansi pengelolaan sumber daya organisasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Pembukuan dan pencatatan akuntansi merupakan fondasi penting dalam pengelolaan keuangan yang sehat. Menurut (Muttaqien et al., 2022), akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Dalam konteks Karang Taruna, pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip akuntansi dasar dapat membantu organisasi dalam merencanakan anggaran, melacak pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Yuliyarningsih & Aliyyah, 2024). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Mulyanti & Nurdin, 2022) menunjukkan bahwa banyak organisasi pemuda di Indonesia, termasuk Karang Taruna, masih mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik akuntansi yang baik karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang ini.

Pelatihan pembukuan dan pencatatan akuntansi menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini. (Mulyanti & Nurdin, 2022) pelatihan adalah upaya terencana oleh sebuah organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran karyawan terkait kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan [4]. Dalam konteks Karang Taruna, pelatihan semacam ini dapat meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola keuangan organisasi secara lebih profesional. Studi yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dasar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan secara signifikan pada organisasi nirlaba.

Pentingnya pelatihan ini juga didukung oleh fakta bahwa Karang Taruna sering kali terlibat dalam berbagai proyek pemberdayaan masyarakat yang memerlukan pengelolaan dana (Cahyaningtyas & Natsir, 2024; Setiadi & Pradana, 2022). Menurut laporan Kementerian Sosial RI (2022), Karang Taruna di berbagai daerah telah menginisiasi program-program inovatif dalam bidang ekonomi kreatif, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program-program tersebut

(Yulianti & Rum Hendarmin, 2023). Oleh karena itu, kemampuan melakukan pembukuan dan pencatatan akuntansi yang akurat menjadi semakin krusial.

Selain itu, era digital juga membawa tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan keuangan organisasi. Menurut Laudon dan Laudon (2020), adopsi teknologi informasi dalam akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan (Adin et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan pembukuan dan pencatatan akuntansi untuk Karang Taruna juga perlu mempertimbangkan aspek digitalisasi, seperti penggunaan software akuntansi sederhana atau aplikasi berbasis cloud yang dapat memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pelatihan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan tata kelola organisasi kemasyarakatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, organisasi ini dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan (Hartati, 2020). Dengan demikian, pelatihan pembukuan dan pencatatan akuntansi tidak hanya bermanfaat bagi internal organisasi, tetapi juga mendukung kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Lebih jauh lagi, keterampilan pembukuan dan pencatatan akuntansi yang diperoleh melalui pelatihan ini dapat menjadi bekal berharga bagi anggota Karang Taruna dalam pengembangan karir mereka di masa depan. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2023), kemampuan pengelolaan keuangan menjadi salah satu soft skill yang paling dicari oleh pemberi kerja di Indonesia (Pusparini et al., 2022). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi organisasi Karang Taruna, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pengembangan individu anggotanya.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan pembukuan dan pencatatan akuntansi untuk Karang Taruna perlu dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta dan kebutuhan spesifik organisasi (Kuswati, 2019). Efektivitas sebuah program pelatihan sangat bergantung pada desain yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Esti Maulida Apriliana & Wahyu Eko Pujianto, 2023) karang taruna berperan penting dalam pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, materi pelatihan harus disusun secara komprehensif namun tetap mudah dipahami, mencakup aspek teoritis dan praktis, serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih secara langsung.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, pelatihan pembukuan dan pencatatan akuntansi bagi Karang Taruna menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas organisasi pemuda. Tidak hanya akan berdampak pada peningkatan tata kelola keuangan internal, tetapi juga berpotensi memperkuat peran Karang Taruna dalam pembangunan masyarakat secara lebih luas. Melalui pemahaman dan implementasi praktik akuntansi yang baik, Karang Taruna dapat meningkatkan efektivitas program-programnya, membangun kepercayaan

pemangku kepentingan, dan pada akhirnya memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi kemajuan masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembukuan dan pencatatan secara akuntansi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan Materi** Tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang mencakup dasar-dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi juga disesuaikan dengan kondisi organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna yang umumnya belum memiliki sistem akuntansi yang kompleks.
2. **Pelaksanaan Pelatihan** Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Para peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembukuan dan pencatatan yang rapi serta transparan. Selain itu, simulasi pencatatan keuangan juga dilakukan agar peserta dapat langsung mempraktikkan materi yang telah disampaikan.
3. **Simulasi dan Pendampingan** Setelah penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan simulasi pencatatan keuangan berdasarkan studi kasus yang diberikan. Setiap kelompok diminta untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Tim pengabdian kemudian memberikan pendampingan langsung selama proses simulasi untuk memastikan peserta memahami setiap langkah dalam pencatatan dan pembukuan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dengan mengukur sejauh mana peserta memahami dan mampu menerapkan konsep pembukuan dan pencatatan yang telah diajarkan. Selain itu, tim juga memberikan rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan bagi Karang Taruna yang memerlukan bantuan dalam mengimplementasikan sistem pembukuan yang baru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembukuan dan pencatatan secara akuntansi yang diberikan kepada Karang Taruna telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta di bidang manajemen keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anggota Karang Taruna dengan pengetahuan dasar akuntansi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan organisasi maupun usaha kecil menengah (UKM) di lingkungan mereka.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar akuntansi. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang pembukuan, namun setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta.

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam pelatihan adalah pentingnya pembukuan yang teratur dan akurat. Peserta diajarkan bahwa pembukuan yang baik bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan alat vital untuk memantau kesehatan keuangan organisasi atau usaha. Melalui pembukuan yang tepat, Karang Taruna dapat lebih mudah mengidentifikasi peluang pengembangan dan potensi masalah keuangan sebelum menjadi serius.

Materi pelatihan mencakup beberapa topik utama, termasuk pengenalan konsep debit dan kredit, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan penggunaan software akuntansi dasar. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terutama pada sesi praktik menggunakan software akuntansi. Sebanyak 75% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan organisasi setelah menguasai penggunaan software tersebut.

Dalam konteks Karang Taruna, pelatihan ini tidak hanya bermanfaat untuk pengelolaan internal organisasi, tetapi juga membuka peluang bagi anggota untuk berkontribusi lebih luas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa peserta mengungkapkan minat untuk membagikan pengetahuan mereka kepada pelaku UKM di lingkungan sekitar, menciptakan efek multiplier dari pelatihan ini.



Gambar 1. Pelatihan Pembukuan kepada Anggota Karang Taruna

Salah satu tantangan yang diidentifikasi selama pelatihan adalah keragaman latar belakang pendidikan peserta. Untuk mengatasi hal ini, instruktur mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Metode ini terbukti efektif, dengan 90% peserta melaporkan bahwa mereka dapat mengikuti materi dengan baik meskipun memiliki pengetahuan awal yang berbeda-beda.

Aspek penting lainnya yang dibahas dalam pelatihan adalah etika dalam pembukuan dan pelaporan keuangan. Peserta diedukasi tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi nirlaba seperti Karang Taruna. Pemahaman ini crucial mengingat peran Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang sering terlibat dalam proyek-proyek pemberdayaan masyarakat yang didanai oleh berbagai pihak.

Pelatihan juga menekankan pada aspek praktis dari pembukuan. Peserta diajak untuk melakukan simulasi pencatatan transaksi keuangan sehari-hari Karang Taruna, mulai dari penerimaan iuran anggota hingga pengeluaran untuk kegiatan sosial. Melalui latihan ini, peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep akuntansi pada konteks organisasi mereka.

Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta berencana untuk segera menerapkan sistem pembukuan yang lebih terstruktur dalam organisasi Karang Taruna mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam memotivasi peserta untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari.

Salah satu temuan menarik dari pelatihan ini adalah munculnya inisiatif di kalangan peserta untuk mengembangkan sistem pembukuan digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik Karang Taruna. Beberapa peserta mengusulkan kolaborasi dengan mahasiswa IT lokal untuk mengembangkan aplikasi pembukuan sederhana yang dapat digunakan oleh Karang Taruna di seluruh Indonesia.

Pelatihan ini juga membuka mata peserta tentang potensi Karang Taruna dalam mengembangkan unit usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pembukuan dan manajemen keuangan, beberapa kelompok Karang Taruna mulai merencanakan untuk memulai usaha kecil yang dikelola secara profesional, seperti koperasi simpan pinjam atau usaha daur ulang sampah.

Aspek keberlanjutan dari pelatihan ini juga menjadi perhatian utama. Untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hilang setelah pelatihan berakhir, dibentuk kelompok diskusi online dimana peserta dapat saling berbagi pengalaman dan bertanya jika menghadapi kesulitan dalam penerapan pembukuan di organisasi mereka. Inisiatif ini mendapat sambutan positif dan partisipasi aktif dari peserta.

Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemuda. Keterampilan pembukuan dan pencatatan akuntansi yang diperoleh peserta tidak hanya bermanfaat untuk Karang Taruna, tetapi juga dapat menjadi bekal berharga bagi mereka dalam mengelola keuangan pribadi atau bahkan memulai usaha di masa depan.

Pelatihan ini juga mengungkapkan kebutuhan akan program serupa yang lebih luas dan berkelanjutan. Banyak peserta mengemukakan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, terutama dalam aspek-aspek seperti perencanaan anggaran, analisis laporan keuangan, dan strategi penggalangan dana untuk organisasi nirlaba.

Kesimpulannya, pelatihan pembukuan dan pencatatan secara akuntansi kepada Karang Taruna telah memberikan dampak positif yang signifikan. Tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam konteks organisasi kepemudaan dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pelatihan ini dapat menjadi model untuk program-program serupa di masa depan, dengan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut berdasarkan feedback dan kebutuhan spesifik target peserta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di RT 07 Dusun Mavilla Rengganis yang berfokus pada pembukuan dan pencatatan akutansi telah membawa dampak yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Partisipasi aktif dan peran penting masyarakat, terutama pemuda di RT 07 dan sekitarnya, menjadi salah satu kunci kesuksesan kegiatan ini. Mereka tidak hanya menjadi peserta tetapi juga mitra aktif dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari menyediakan lokasi, mendukung pelaksanaan, hingga berkolaborasi dalam pembukuan dan pencatatan akutansi.

Selain tujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan limbah plastik, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan potensi ekonomis dari pembukuan dan pencatatan akutansi. Melalui pendekatan edukasi dan pelatihan yang intensif, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan. Dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara pandang dan tindakan masyarakat terhadap pembukuan. Dengan peningkatan kesadaran akan praktik berkelanjutan, diharapkan komunitas dapat memperkuat komitmennya terhadap komitmen pemuda dalam melakukan upaya peningkatan pemahaman dalam pembukuan.

Kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, masyarakat setempat, dan pemerintah menjadi faktor krusial dalam kesuksesan kegiatan ini. Keberhasilan ini diharapkan dapat menginspirasi komunitas lain untuk mengadopsi praktik serupa dalam pelatihan pembukuan akutansi yang berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti koordinasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak sekadar berfokus pada pelatihan saja, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan. Dengan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pemuda dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang ikut membantu pengabdian dan Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada masyarakat RT 07 Dusun Mavilla Rengganis Desa Bujur Kec. Labuapi Kab. Lombok Barat. Nusa Tenggara Barat yang telah bekerjasama mensukseskan kegiatan pengabdian ini

REFERENSI

- Adin, F. A. S., OKta, O. A. S., Adib, A. A., & Ratih Kusumastuti. (2023). Perkembangan Akuntansi Keuangan Serta Tantangan di Era Digital. *ekalaya : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.114>
- Ashary, L. (2016). Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional*, 725–738.
- Cahyaningtyas, N. T., & Natsir, M. (2024). pengelolaan dana kelurahan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat dan sarana dan prasarana di kelurahan wonoasih kecamatan wonoasih kota probolinggo. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 7(1), 69–79. <https://doi.org/10.37504/map.v7i1.599>
- Diatmika, I. P. G., & Putra, I. (2021). Analisis Peta Risiko Pengelolaan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung (Studi Kasus di Tengah Pandemi Covid-19). *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 4(2), 304–314. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl/article/view/453>
- Esti Maulida Apriliana, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Analisis Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gelam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 213–223. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.896>
- Handayani, K. V., Suherman, H., Elfahmi, R., Harras, H., & Agus, A. (2021). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Menuju Entrepreneur Muda Yang Kreatif Dan Inovatif Kepada Karang Taruna Rw 11 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *Jurnal Lokabmas Kreatif : Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.32493/jlklkk.v2i1.p71-76.9859>
- Hartati, I. (2020). Strategi Pembangunan Sdm Kementerian Keuangan Republik Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi 4.0. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 13(1), 109–129. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v13i1.493>
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>
- Kuswati, Y. (2019). Penyuluhan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Karang Taruna Kecamatan Panyingkiran. *jurnal parahita abdimas*, 1(1), 52–62. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/parahita>
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

- Sederhana pada PKK Desa Sambirejo, Geger, Madiun. *Indonesian Journal of ...*, 1(2), 1–15. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/34195>
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Pusparini, H., Nurabiah, N., & Mariadi, Y. (2022). analisis content iklan bidang akuntansi dengan persyaratan keterampilan akuntan. *jurnal aplikasi akuntansi*, 7(1), 81–94. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.163>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Sutrisna. (2023). Pembangunan, Partisipasi, Pemuda Dan Desa. *Jurnal Cakrawati*, 5(2), 16–24.
- Yulianti, A., & Rum Hendarmin, M. (2023). Manajemen Keuangan Yayasan Dunia Mega Bintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7(No.3), 28899–28906.
- Yuliyarningsih, P., & Aliyyah, R. R. (2024). Manajemen Keuangan: Persepsi Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2459–2476. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12011>